



**PENGEMBANGAN MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN PROFESIONALITAS GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
(MI) NURUL HUDA SRIBHAWONO LAMPUNG TIMUR**

M Ahsanudin¹, Cipto Handoko², Sunarto³

¹Program Pascasarjana, Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

²Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

³Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Indonesia

Email : Ikhsanudin1301@gmail.com

Abstract : *The increase in teacher professionalism is influenced by the ability of the principal/madrasah as a leader in managing educational institutions. Based on data obtained during the pre-survey in the field, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srihawono Lampung Timur is an educational institution led by a madrasa head with a democratic leadership style, but behind the democratic leadership this madrasa has problems regarding the level of teacher professionalism. Based on the existing problems, the authors feel that the problem of the principal's leadership style and the problem of teacher professionalism is a problem that deserves further research. For this reason, the author tries to conduct research on the leadership style of madrasah principals in improving teacher professionalism, especially in Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srihawono, East Lampung. This research is a qualitative research, namely research that produces descriptive data in the form of written or spoken words and observed behavior. This research uses a case study research design, in the sense that the research focuses on cases (phenomena) which are then understood and analyzed in depth. The author uses the technique of observation, documentation and interviews. After the authors obtained the data needed in this study, the authors analyzed the data on the leadership style and professionalism of teachers and finally concluded that the leadership style of the head of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srihawono East Lampung is a democratic leadership style but for certain situations sometimes also applies a leadership style. laizes fire.*

Keywords: *Madrasa Principal Leadership, Teacher Professionalism*

Abstrak: Peningkatan profesionalitas guru dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah/madrasah sebagai seorang leader dalam mengelola lembaga pendidikan. Berdasarkan data yang didapat pada saat pra survei dilapangan, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srihawono Lampung Timur adalah salah satu lembaga pendidikan yang dipimpin oleh seorang kepala madrasah dengan gaya kepemimpinan yang demokratis, namun dibalik kepemimpinan yang demokratis tersebut madrasah ini memiliki permasalahan tentang tingkat profesionalitas guru. Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis merasa bahwa masalah gaya kepemimpinan kepala madrasah dan masalah profesionalitas guru adalah sebuah permasalahan yang layak dilakukan penelitian lebih lanjut. Untuk itu penulis berusaha untuk melakukan penelitian tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srihawono Lampung Timur. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (casestudy), dalam arti penelitian fokus pada kasus (fenomena) yang kemudian dipahami dan dianalisa secara mendalam. Penulis menggunakan tehnik observasi, dokumentasi dan wawancara. Setelah penulis mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini kemudian penulis lakukan analisis data tentang gaya kepemimpinan dan profesionalitas guru dan akhirnya memperoleh kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Srihawono Lampung

Timur adalah gaya kepemimpinan demokratis namun untuk situasi tertentu terkadang juga menerapkan gaya kepemimpinan laissez faire.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Profesionalitas Guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap manusia. Dengan adanya pendidikan dimaksudkan supaya dapat mendewasakan setiap manusia dalam berfikir maupun bertindak (Irham Abdulharis, 2019). Berdasarkan pendapat tersebut, setiap manusia memiliki perilaku tersendiri baik yang positif maupun negative. Perilaku seseorang terbentuk dari Pendidikan yang telah ditermpanya.

Madrasah Sekolah merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pengajaran sebagai salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagai sebuah lembaga pendidikan formal dan sekaligus media pembinaan sumberdaya manusia (SDM) yang dianggap paling strategis madrasah/sekolah seyogyanya terus berusaha untuk melakukan pembinaan- pembinaan, baik secara internal maupun secara eksternal yang mengarah pada kemandirian dan kemajuan terhadap para pelaku pendidikan dalam hal ini adalah pendidik dan tenaga pendidikan. Pembinaan secara internal berarti sekolah harus membangun kerjasama yang baik diantara para personel terkait untuk mewujudkan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang sesungguhnya. Artinya sekolah harus berfungsi sebagai fungsi terbangunnya hubungan yang demokratis edukatif antar sesama guru, guru dengan siswa dan sesama siswa. Sedangkan pembinaan eksternal berarti sekolah harus mampu berkomunikasi dengan lingkungan sosial secara kondusif berupa terciptanya kerjasama yang saling mendukung. Kerjasama yang paling penting disini upaya bersama dalam menangani masalah-masalah yang menghambat proses belajar peserta didik disekolah.

Pada dasarnya perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasi dalam pengelolaan pendidikan yang baik, akan mampu mencapai tujuan pendidikan Islam yang diharapkan sesuai Al-Qur'an dan As- Sunnah (Warisno, 2021). Tujuan Pendidikan menciptakan peserta didik yang baik dalam segi intelektual dan Pendidikan karakter.

Sekolah-sebagai suatu organisasi-menganut sistem yang dikenal dengan sistem input-output (masukan dan keluaran). Maksudnya adalah keberhasilan suatu sekolah diukur berdasarkan pencapaian tujuan pendidikan moral dan sikap kerja akan tergantung bagaimana komponen atau sumberdaya yang ada (materi, kurikulum, tenaga edukatif dan non edukatif serta dana). Sumberdaya manusia memegang peranan sentral dalam pencapaian tujuan. Dalam hal ini profesionalitas penggerak proses pendidikan akan sangat menentukan baik buruknya hasil dengan kata lain program-program yang telah direncanakan hanya akan tercapai bila sumberdaya manusianya bekerja dengan profesional.

Kepemimpinan kepala madrasah dalam memimpin dan mengelola madrasah menjadi salah satu kunci sukses tercapainya tujuan madrasah. Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di madrasah sangat dipengaruhi oleh kemampuan dari kepala madrasah dalam mengelola setiap komponen madrasah (Latifah, Warisno and Hidayah, 2021). Berdasarkan pendapat tersebut, kepala madrasah kunci dari tercapainya tujuan madrasah tersebut.

Begitupun kaitannya antara kepala madrasah dengan guru tentunya akan terjalin suatu komunikasi, seperti dalam memecahkan masalah guru, membina guru, menginstruksikan program kerja guru, menginformasikan suatu peraturan dan prosedur-prosedur yang berlaku kepada dewan guru baik informasi secara verbal maupun nonverbal, menyelesaikan konflik diantara anggota yang ada dalam bagian organisasi (Fernadi & Aslamiyah, 2022). Berdasarkan pendapat tersebut, suatu madrasah akan maju apabila dikepalai oleh seorang kepala madrasah yang bijaksana demi kemajuan Bersama.

Pencapaian kompetensi-kompetensi oleh siswa dalam setiap pembelajaran di kelas tidak lepas dari tugas profesionalitas guru. Tugas profesionalitas guru yaitu penguasaan materi secara luas dan mendalam serta pembelajaran materi yang mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Profesionalitas guru akan memengaruhi pembelajaran dan selanjutnya pembelajaran akan memengaruhi kompetensi-kompetensi yang dicapai oleh siswa (Setiawan & Syaifuddin, 2020).

Dalam hal ini profesionalitas penggerak proses pendidikan akan sangat menentukan baik buruknya hasil dengan kata lain program-program yang telah direncanakan hanya akan tercapai bila sumberdaya manusianya bekerja dengan profesional.

Menurut Arikunto (dalam Subagiyo, 2005):

Untuk mewujudkan sekolah efektif yang menghasilkan produk optimal Dalam bentuk prestasi belajar siswa, harus diadakan terhadap seluruh komponen sekolah, terutama pada komponen Kepala madrasah, karena kepemimpinan Kepala madrasah sebagai agen perubahan mempunyai peran aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga harus memiliki kemampuan sebagai leader. Kepemimpinan Kepala madrasah yang baik adalah mampu mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan baik dari segi pembelajaran maupun pengembangan sumber daya manusia.

Dengan gaya kepemimpinan demokratis diharapkan seorang pemimpin dapat mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik sesuai dengan ketentuan undang-undang melalui peningkatan profesionalitas guru. Adanya guru yang profesional pada sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu modal awal untuk meraih keberhasilan dalam menciptakan tujuan pendidikan.

Kepemimpinan yang efektif memiliki peran yang menentukan terhadap kelangsungan hidup sebuah organisasi. Namun, terdapat prinsip pokok yang disepakati tentang kepemimpinan yang efektif yaitu sikap seorang pemimpin yang mampu mempengaruhi orang lain (stafnya) untuk bekerja lebih keras dalam mengemban tugas dan tanggung jawab, serta merubah perilaku anggota organisasi sesuai dengan tujuan organisasi (Abbas, 2009).

Didalam buku Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan), dijelaskan bahwa "ukuran keberhasilan guru secara sederhana ialah apabila peserta didik bertambah gairah belajar, bila hasil belajar peserta didik meningkat, bila disiplin sekolah membaik, bila hubungan antar guru, orang tua dan masyarakat menjadi mesra. Ringkasnya, bila kompetensi guru menjadi lebih baik dan wajar" (Azizy, 2003). Selain menggunakan gaya kepemimpinan demokratis kepala madrasah terkadang juga menunjukkan gaya kepemimpinan laissez faire yang ditandai dengan pemberian kewenangan penuh kepada guru untuk

memilih metode pembelajaran secara mandiri dan juga menyerahkan keputusan sepenuhnya kepada guru untuk melaksanakan kegiatan penilaian proses pembelajaran berupa ulangan harian.

Untuk lebih memperjelas kapasitas seorang guru profesional, maka penulis disini mengutip beberapa pendapat tentang ciri-ciri pekerjaan profesional, atas dasar pendapat para ahli tersebut mengenai karakteristik profesi dan sifat dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

Azizy (2003) menyatakan bahwa:

- a. Memiliki kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan akademik. Pendidikan yang dimaksud adalah jenjang pendidikan tinggi. Selain itu, kemampuan intelektual didapat pula dari pelatihan khusus yang berkaitan dengan keilmuan yang dimiliki oleh seseorang penyandang profesi.
- b. Memiliki pengetahuan spesialisasi. Pengetahuan spesialisasi adalah sebuah kekhususan penguasaan bidang keilmuan tertentu. Siapa saja bisa menjadi "guru", tetapi guru sesungguhnya memiliki spesialisasi bidang studi dan penguasaan metodologi pembelajaran.
- c. Memiliki pengetahuan praktis yang dapat digunakan langsung oleh orang lain atau klien. Pengetahuan praktis tersebut bersifat aplikatif. Aplikasi ini didasari atas kerangka teori yang jelas dan teruji.
- d. Memiliki teknik kerja yang dapat dikomunikasikan. Seorang guru harus mampu berkomunikasi sebagai guru, dalam makna apa yang disampaikannya harus dipahami oleh peserta didik.
- e. Memiliki kapasitas mengorganisasikan kerja secara mandiri, istilah mandiri disini berarti kewenangan akademik melekat pada dirinya. Pekerjaan yang dilakukan dapat dikelola sendiri tanpa bantuan orang lain, meski tidak menantikan bantuan atau mereduksi semangat kolegalitas.
- f. Mementingkan kepentingan orang lain. Seorang guru harus siap memberikan layanan kepada anak didiknya. Pada saat bantuan itu diperlukan baik didalam kelas, di lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah. Didunia kedokteran seorang dokter harus siap memberikan bantuan, baik didalam kegiatan normal, emergency, maupun kebetulan, bahkan saat dia sedang istirahat sekalipun.
- g. Memiliki kode etik, kode etik ini merupakan norma-norma yang mengikat guru dalam bekerja, misalnya kode etik PGRI.

Kepala madrasah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan Lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga Pendidikan (Wibowo & Subhan, 2020). Kepala madrasah juga memberikan kewenangan penuh kepada guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pendidikan dan pelatihan diluar sekolah. Dari segi profesionalitas guru, berdasarkan data dan informasi yang penulis dapatkan penulis dapat simpulkan bahwa profesionalitas guru di MI Nurul Huda Sribhawono secara umum masih perlu ditingkatkan, hal ini terbukti dengan masih adanya guru yang belum mampu menyusun perangkat pembelajaran dan mengumpulkannya pada setiap awal tahun. Masih adanya guru yang kurang menguasai materi pembelajaran akibat dari latar

belakang pendidikan yang berbeda dengan mata pelajaran yang diampu dan juga masih banyaknya guru yang belum mendapat sertifikat pendidik melalui program sertifikasi guru.

Data yang penulis dapatkan pada saat melakukan kegiatan pra survei dilapangan menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Sribhawono Lampung Timur saat ini dipimpin oleh Bapak Agus Darmawijaya, S.Pd.I, yang menurut penuturan beberapa nara sumber beliau adalah tipe pemimpin yang bijaksana dan demokratis. Dengan kepemimpinannya seperti itu beliau berupaya meningkatkan profesionalitas guru di madrasahnyanya.

Berdasarkan uraian diatas dan data sementara yang penulis dapatkan, tentang gaya kepemimpinan dan profesionalitas guru, maka permasalahan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru merupakan persoalan yang menurut penulis layak untuk dikaji dan dilakukan penelitian. Maka dalam hal ini, penulis mengambil judul "Pengembangan Model Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Nurul Huda Sribhawono Lampung Timur"

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus (casestudy), dalam arti penelitian fokus pada kasus (fenomena) yang kemudian dipahamai dan dianalisa secara mendalam (Sukmadinata, 2005). Fenomena di sini adalah gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Sribhawono Lampung Timur.

Sifat Penelitian ini adalah deskriptif analitik, yakni memaparkan sekaligus menganalisa bagaimana efektifitas kepemimpinan, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan profesionalitas guru, upaya-upaya serta kebijakan-kebijakan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Sribhawono Lampung Timur. Dilihat dari segi sifatnya tersebut, penyusun menggolongkan penelitian ini dalam kategori penelitian kualitatif, dengan prosedur dan teknik penyajian hasil akhirnya secara deskriptif.

Dalam penelitian ini sumber data yang dimaksud adalah dari mana data penelitian diperoleh. Maka sumber data dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, dokumen dan pihak lain yang terkait. Sumber data dalam sebuah penelitian kualitatif bukan disebut responden tetapi dinamakan narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kwalitatif juga bukan dinamakan sampel statistik tetapi sampel teoritis, sebab tujuan dasar sebenarnya untuk menghasilkan teori.

Berdasarkan uraian tersebut, maka sumber data atau informan harus memenuhi kriteria tertentu, yakni: (1) Subyek cukup lama dan intensif menyatu dengan medan aktifitas yang menjadi sasaran penelitian; (2) Subyek masih aktif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada tiga teknik yaitu: (1) wawancara; (2) observasi; dan (3) dokumentasi.

Dengan mengacu pada kriteria-kriteria tersebut, maka penetapan informan / narasumber dilakukan secara purposif sampling. Purposif Sampling yaitu “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan” (Sugiyono, 2008).

Untuk mendapat data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang mana satu sama lainnya saling melengkapi. Metode yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode analisis data adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Tujuan melakukan analisis data ialah untuk menyederhanakan data sehingga mudah ditafsirkan. Prof. Dr. S. Nasution mengatakan bahwa data kualitatif dianalisis dengan menggunakan analisis induktif. Analisis induktif adalah pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus kemudian dari fakta itu ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Undang-undang tersebut penulis mengumpulkan data berkenaan dengan profesionalitas guru di MI Nurul Huda Sribhawono Kota Lampung Timur. Berikut penulis akan jabarkan data tersebut berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dilapangan.

a. Memiliki Kompetensi Pedagogik

Seperti yang telah jabarkan pada bab sebelumnya bahwa kompetensi pedagogik adalah meyangkut kemampuan mengelola pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang dimaksudkan tidak terlepas dari tugas pokok yang harus dikerjakan guru misalnya, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut penulis telah mengumpulkan beberapa data tentang hal tersebut, wakil kepala bidang kurikulum menjelaskan bahwa disetiap awal tahun pelajaran mereka biasanya mengumpulkan perangkat-perangkat pembelajaran dari semua guru. semua itu dilakukan agar dapat memantau persiapan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, dari kegiatan tersebut akan dikehui guru-guru yang belum mengumpulkan perangkat pembelajaran dan selanjutnya akan ditindak lanjuti dengan melakukan teguran atau peringatan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Sri Supraptiningsih, S.Pd.I yang mengatakan bahwa disetiap awal tahun mereka diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran seperti, RPP, Silabus, Pemetaan SKKD dan lain-lain. Namun, menurut Ibu Sri Supraptiningsih, setiap tahun ada saja guru yang tidak mengumpulkan perangkat pembelajaran tepat waktu, menurutnya walaupun tidak semua tapi tetap ada guru yang tidak mengumpulkan sampai akhir semester, apalagi jika menyangkut urusan

membuat analisis banyak guru yang tidak membuat dan mengumpulkan analisis nilai terutama setelah ujian mid atau ujian semester.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa pada kompetensi pedagogik khususnya pelaksanaan tugas guru dalam bidang persiapan perangkat pembelajaran belum dilakukan secara menyeluruh oleh guru di MI Nurul Huda Sribhawono secara ontime/tepat waktu diawal tahun pelajaran. Kemampuan guru dalam membuat analisis penilaian menjadi salah satu permasalahan bagi kepala madrasah untuk meningkatkan kemampuan guru agar dapat menyusun analisis penilaian.

Dari hasil pengamatan penulis dan penelusuran dokumen yang berkaitan dengan hasil analisis nilai di MI Nurul Huda Sribhawono penulis menemukan data bahwa memang masih banyak guru mata pelajaran yang tidak membuat analisis penilaian, baik analisis penilaian ulangan harian maupun ulangan semester.

b. Kompetensi Pribadi

Kompetensi ini menyangkut kepribadian yang mantap, berahlak mulia, arif, berwibawa dan menjadi teladan bagi peserta didik. Berkaitan dengan kompetensi pribadi menurut guru SKI di MI Nurul Huda Sribhawono yang sudah bekerja menjadi guru kurang lebih 6 tahun, merasakan betah dan merasa nyaman, karena susana yang ada adalah suasana kekeluargaan. Semua saling menghormati dan menghargai, saling mau membantu kawan ketika menghadapi masalah, baik itu masalah pekerjaan maupun masalah pribadi. Semuanya baik menurutnya dan budaya itu selalu ditanamkan setiap saat supaya tercipta suasana yang harmonis didalam keluarga MI Nurul Huda Sribhawono.

Hasil wawancara dengan dewan guru tersebut kemudian penulis padukan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan siswa, yang ternyata hasilnya tidak jauh berbeda, salah satu siswa di MI Nurul Huda Sribhawono Mengatakan bahwa guru-guru di madrasah tersebut baik-baik, sehingga mereka suka dan betah sekolah madrasah tersebut, Bahkan kadang-kadang mereka juga curhat kepada guru, karena mereka sudah merasa dekat dengan guru-guru mereka. Menurut mereka walaupun ada guru yang marah biasanya karena muridnya yang bandel dan mereka memaklumi hal tersebut.

Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa guru-guru di MI Nurul Huda Sribhawono memiliki kepribadian yang baik, menjadi tauladan dan berahlak mulia. Kesimpulan ini juga didukung dengan adanya dokumentasi yang menunjukkan bahwa tidak ada guru di madrasah ini yang pernah tersangkut masalah hukum dengan aparat berwajib.

c. Kompetensi social

Yaitu menyangkut kemampuan guru berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik, sesama guru, wali murid dan masyarakat. Kemampuan berkomunikasi dengan baik merupakan salah satu penentu keberhasilan seseorang dalam kehidupan. Komunikasi dan interaksi yang diharapkan muncul antara guru dengan siswa berkaitan dengan interaksi yang akrab dan

bersahabat. Dengan demikian diharapkan peserta didik memiliki keterbukaan dengan gurunya. Menurut siswa di MI Nurul Huda Sribhawono guru-guru di madrasah tersebut baik-baik, maka mereka suka sekolah disini, bahkan kadang-kadang mereka suka curhat dengan guru. Kalaupun ada guru yang suka marah tapi tidak semuanya, dan mereka memaklumi karena pak guru marah biasanya karena muridnya yang bandel.⁴⁶ Demikian keterangan yang penulis dapatkan dari wawancara dengan seorang siswa.

Dari keterangan diatas penulis selanjutnya melakukan pengamatan, dan mendapati situasi yang memang tidak berbeda dengan pernyataan siswa tersebut. Tampak ketika penulis melakukan pengamatan lapangan situasi yang akrab, penuh kebersamaan. Beberapa orang siswa tampak memang sedang berbincang-bincang dengan gurunya, sesekali mereka tertawa namun tetap dalam batas kewajaran. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Kemampuan hubungan sosial yang dibangun oleh guru-guru nampaknya telah berhasil menepis anggapan bahwa guru itu ditakuti oleh siswa.

d. Kompetensi professional

Penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Sebagai tenaga pendidik dalam bidang tertentu sudah merupakan kewajiban untuk menguasai materi yang menyangkut bidang tugas yang diampu dan sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Apabila seorang guru tidak menguasai materi secara luas dan mendalam, bagaimana mungkin mampu memahami persoalan pembelajaran yang dihadapi di sekolah. Oleh karena itu, untuk menjadi profesional dalam bidang tugas yang diampu harus mempelajari perkembangan pengetahuan yang berkaitan dengan hal tersebut.

Berkaitan dengan kompetensi profesional, penulis mendapatkan dokumen tentang kesesuaian latar belakang pendidikan dengan mapel yang diampu, yang tentunya hal ini akan menunjukkan kemampuan profesional guru dalam penguasaan materi mata pelajaran yang diampunya. Berikut penulis sajikan datanya dalam bentuk table di bawah ini:

Tabel 1. Kemampuan Profesional Guru dalam Penguasaan Mata Pelajaran

No	Guru Mata pelajaran	Pendidikan yang sesuai dengan tugas	Pendidikan yang tidak sesuai dengan tugas
1	IPA	1	
2	IPS		1
3	Matematika	1	
4	Bahasa Indonesia	1	
5	Bahasa Inggris	1	
6	Bahasa Arab	1	
7	PKn		1

8	Mulok		1
9	Penjaskes		1
10	Tinkom		1
11	Quran Hadits	1	
12	SKI	1	
13	Fiqih	1	
14	Akidah Ahlak	1	
15	Pengembangan Diri		1

Mulai tahun 2006 pemerintah telah mencanangkan program sertifikasi guru sebagai bentuk apresiasi dan peningkatan kesejahteraan guru yang di nyatakan profesional dengan buktikan oleh sertifikat pendidik oleh guru profesional yang dikeluarkan oleh pemerintah. Berkaitan dengan hal tersebut penulis mendapati data bahwa guru di MI Nurul Huda Sribhawono sebagian besar belum sertifikasi.

Dari dokumen-dokumen tersebut yang penulis jadikan data dalam penelitian ini, penulis dapat simpulkan bahwa dari segi kompetensi profesional, guru di MI Nurul Huda Sribhawono masih banyak yang belum memenuhi kompetensi profesional terbukti dengan masih banyaknya guru yang belum sertifikasi dan guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data yang didapat dilapangan dan ditunjang dengan teori dari para ahli tentang gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru di MI Nurul Huda Sribhawono , maka dapat penulis simpulkan bahwa Kepala MI Nurul Huda Sribhawono telah memimpin madrasah dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang demokratis. Gaya kepemimpinan demokratis ini diterapkan dalam berbagai kesempatan. Kepemimpinan demokratis ini ditandai dengan : Menghargai Bawahan sebagai sesama mahluk Tuhan, Mendelegasikan Tugas atas dasar kemampuan guru, Menerima Kritik dan Saran dari bawahan / guru, Mensinergiskan tujuan organisasi dengan tujuan individu, Menjadikan bawahan lebih sukses, Memberikan kesempatan yang sama kepada semua guru, Bersikap Sabar dalam keseharian

DAFTAR PUSTAKA

1. Journal

Andi Warisno. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*, 1, 1-8. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jp1%0AStandar>

Fernadi, M. F., & Aslamiyah, N. (2022). Pengaruh Komunikasi Kepala Madrasah terhadap Kinerja guru di Madrasah aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung,

Lampung Selatan. *Mubtadiin*, 8, 2-12. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin>.

Irham Abdulharis. (2019). METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN. *Mubtadiin*, 2(8), 105-114. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

Latifah, A., Warisno, A. and Hidayah, N. (2021) 'KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MA NURUL ISLAM JATI AGUNG', *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), pp. 70-81.

Setiawan, Y. E., & Syaifuddin, S. (2020). Peningkatan Kompetensi Profesionalitas Guru Melalui Pelatihan Desain Pembelajaran Peta Konsep. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 26(3), 148. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v26i3.16377>

Wibowo, A., & Subhan, A. Z. (2020). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 108-116.

2. Book

Azizy, Qodry. (2002). *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial, (Mendidik Anak Sukses Masa Depan)*. Semarang : Aneka Ilmu.

Moleong. L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Nana Saodih Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: Randakarya.

Syahrizal, Abbas. (2009). *Manajemen Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Subagio Atmidwiryo. (2005). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta:Ardadizya Jaya.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* . Bandung: Alfabeta.